

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teori

1. Penguasaan Bahan Pelajaran

a. Pengertian Penguasaan

Penguasaan merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan, dapat dikatakan bahwa penguasaan itu mempunyai pengertian suatu kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, dalam hal ini penguasaan harus dimiliki seorang guru.¹⁴

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat. Penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun ketrampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.¹⁵

Penguasaan adalah pemahaman, pemahaman bukan saja berarti mengetahui yang sifatnya mengingat (hafalan) saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain atau dengan kata-kata sendiri sehingga mudah dimengerti makna bahan yang dipelajari, tetapi tidak mengubah arti yang ada didalamnya.¹⁶

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2009, hlm.22

¹⁵ Pius A Parton dan M dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001, hlm.384

¹⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2004, hlm.87



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penguasaan adalah proses, cara perbuatan yang menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, kata penguasaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas bahwa penguasaan adalah proses, cara, perbuatan, dan kemampuan guru dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pengertian Bahan Pelajaran

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.¹⁸

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang

¹⁷ www.wikipedia.com/akses pada hari minggu tanggal 5 maret 2017, pukul 23.15wib

¹⁸ Ika Lestari, *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*, Padang: Akademia Permata, 2013, hlm.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran¹⁹.

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Karena itu perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara cermat.²⁰

Menurut Chomsin S.Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi.²¹

Berdasarkan definisi mengenai bahan pelajaran diatas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar menentukan keberhasilan belajar mengajar, untuk itu dalam proses belajar mengajar seorang guru yang profesional harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013, hlm.173

²⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.139

²¹ Chomsin S.Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gramedia, 2008, hlm.121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengertian Penguasaan Bahan Pelajaran

Penguasaan bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkan. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, tidak mengandung arti bahwa guru tidak perlu menguasai bahan pelajaran. Sungguh ironis jika siswa lebih mengetahui terlebih dahulu tentang sesuatu daripada guru. Memang guru tidak mungkin serba tahu, tetapi setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan keahliannya atau tanggung jawab dalam mata pelajarannya.²² Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi adalah pengetahuan konsep fakta, prinsip, proses, nilai keterampilan.²³

Penguasaan bahan pelajaran adalah salah satu faktor yang melekat pada guru, sukses atau tidaknya proses interaksi dengan baik akan berpengaruh juga oleh menguasai bahan pelajaran yang diberikan.²⁴ Pemilihan materi merupakan isi atau substansi bahan yang akan diajarkan, yang menunjang penguasaan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. materi pelajaran merupakan inti dari

²² Udin, Syaefudin, *pengembangan profesi guru*, Bandung: Alfabeta, 2013. Hlm.53

²³ Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: CV Mutiara pesisir sumatra, 2014.hlm.33

²⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hlm.153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses mengajar, karena guru tidak akan sempurna mengajar jika tidak mempunyai persiapan materi atau tidak menguasai pesan yang akan ditransfer kepada siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk benar-benar menguasai materi atau bahan ajar yang hendak diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran tersebut hendaknya secara integral dan fungsional, sebab hanya dengan begitu seorang guru akan dapat menyaring mana materi yang termasuk sangat penting, penting dan materi bersifat pengayaan atau perluasan.²⁵

Penguasaan bahan / materi pelajaran merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.²⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penguasaan bahan pelajaran adalah hal yang melekat pada seorang guru dalam proses pembelajaran agar guru dapat menyaring materi mana yang sangat penting dan dapat meningkatkan efisiensi pada saat pembelajaran.

d. Indikator Penguasaan Bahan Pelajaran

Guru memiliki penguasaan bahan pelajaran, yang terdiri sebagai berikut.

- 1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah.
 - a) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
 - b) Mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan

²⁵ Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Ibid.*, hlm.35-36

²⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Bru Algensindo, 2004, hlm.98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan
- 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
 - a) Mempelajari ilmu relevan
 - b) Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain
 - c) Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi²⁷

Guru akan dapat mengajar efektif dan efisien, menurut Nana sudjana yang dikutip oleh B. Suryosubroto bahwa, dalam menentukan bahan pelajaran perlu memperhatikan sebagai berikut.

- 1) Bahan harus sesuai dengan penunjang tercapainya tujuan, dan kemampuan dalam mengelola situasi dalam belajar.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan tidak perlu dirinci, kemampuan dalam memacu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Menetapkan bahan harus sesuai dengan urutan tujuan, adanya alat bantu dalam mengajar, memperhatikan kemampuan melaksanakan pembelajaran secara logis.
- 4) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan/kontinuitas, dan sumber buku pegangan dalam pembelajaran.
- 5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju sulit, dari yang konkrit menuju abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.²⁸

²⁷ Oemar Hamalik, *Op.,cit.*.hlm.52



Penguasaan bahan pelajaran dalam melaksanakan pengajaran terdiri dari:

- 1) Menguasai bahan yang direncanakan
- 2) Menyampaikan bahan yang direncanakan
- 3) Menyampaikan pengayaan bahan pengajaran
- 4) Memberikan pengajaran remedial²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan pelajaran adalah guru harus bisa menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipertanggung jawabkannya dan sesuai dengan yang ada dalam kurikulum sekolah dan kemudian menyampaikan materi tersebut di dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.³⁰

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Menurut Hamalik

²⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hlm.35.

²⁹ *Ibid*, hlm.18

³⁰ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. Hlm.47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam buku Asep Jihad, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.³¹

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari rangkaian kegiatan belajar.³²

Hasil belajar merupakan refleksi keluasan, kedalaman dan kerumitan yang digambarkan secara jelas, serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.³³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hal yang penting dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur suatu ketercapaian tujuan setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang diperoleh melalui evaluasi sebagai pembuktian terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

b. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Menurut Muhibbin syah menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

³¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012, hlm.14-15

³² Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah*, Jakarta: kencana, 2013, hlm.5

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, hlm.26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor internal yang meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.
 - a) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
 - b) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - a) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada kehadirannya, maupun tidak langsung hadir
 - b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³⁴

Hasil belajar sebagai salah satu pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut Sugihartono faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

³⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda, 2008, hlm.144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.³⁵

Menurut Slameto Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor-faktor Internal
 - a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan.
- 2) Faktor-faktor Eksternal
 - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
 - b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)

³⁵ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pres, 2008, hlm.74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Rusman antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
- b) Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.³⁷

³⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.74

³⁷ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA, 2012, hlm.85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor internal yang diteliti, faktor internal tersebut yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut, faktor ini meliputi kesehatan jasmani serta kemampuan dalam kognitif yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak kompeten menjadi kompeten.³⁸

Menurut Darwyan Syah, indikator yang dapat mengukur hasil belajar yaitu:

- 1) Hasil belajar yang dicapai siswa, hasil belajar yang dimaksud disini adalah pencapaian prestasi yang dicapai siswa dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan, maupun penilaian acuan norma.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Proses belajar mengajar, hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar.³⁹

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan hasil belajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁴⁰

Menurut Slameto, hasil belajar siswa dapat diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan, hasil tes tersebut dapat diberikan kepada individu maupun kelompok berupa pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan, hasil tes ini tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswa.⁴¹

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan perolehan dari proses siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran

³⁹ Darwyan syah, Supardi, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm.46

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.,cit.*, hlm.107

⁴¹ Slameto., *Op.,cit.*, hlm.8



menjadi hasil belajar yang dicapai siswa melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya tes sebagai alat untuk mengukur hasil belajar.⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas, maka indikator dari hasil belajar sering menjadi patokan dalam mengukur tercapainya nilai atau ketuntasan hasil belajar siswa, yang menjadi patokan nilai siswa adalah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) oleh siswa. Penilaian dilakukan setelah diberikan beberapa tes sebagai hasil belajar kognitif siswa.

3. Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran Oleh Guru dengan Hasil Belajar Siswa

Beberapa faktor utama yang memengaruhi hasil belajar adalah pertama guru, yakni 1) kesiapan guru dalam mengajar, 2) penguasaan guru terhadap materi pelajaran, 3) kemampuan bawaan guru dan 4) kemampuan guru dalam berkomunikasi, kedua, siswa yakni: 1) kesiapan belajar siswa, 2) kebiasaan belajar siswa, 3) sikap belajar siswa, 4) ada atau tidaknya kesulitan belajar yang dialami siswa pada umumnya.⁴³

Udin Syaefudin juga berpendapat bahwa proses dan hasil belajar kognitif siswa tergantung pada penguasaan pelajaran oleh guru dan keterampilan mengajarnya.⁴⁴

Hilda Taba pakar pendidikan, mengatakan bahwa efektivitas pengajaran dipengaruhi oleh karakter guru dan siswa, bahan pelajaran, dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Terdapat hubungan

⁴² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013, hlm.45

⁴³ Kunandar, *Penilaian Auntenik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013, hlm.324

⁴⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan profesi guru*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil kognitif siswa. Artinya semakin tinggi penguasaan bahan oleh guru semakin tinggi pula hasil kognitif siswa.⁴⁵

Menurut Ali Mudlofir, mengemukakan bahwa penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁴⁶

Berdasarkan definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dapat dipengaruhi oleh karakter guru dan siswa, bahan pelajaran dan juga aspek lainnya yang berkenaan dengan proses belajar mengajar dikelas, hal ini terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif siswa.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah IPS baru dikenal secara luas oleh masyarakat pada tahun 1976. Pengenalan itu berkaitan dengan berlakunya kurikulum 1975 di sekolah-sekolah. Namun pada saat itu banyak nama yang digunakan untuk menyebut bidang ilmu ini seperti, studi sosial, ilmu-ilmu sosial, dan ada juga yang menyebutnya IPS, dan sejak tahun 1976 nama IPS menjadi nama baku.

Ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat yang dikenal dengan nama "*social studies*". Istilah tersebut pertama kali digunakan sebagai nama sebuah komite yang didirikan pada tahun 1913, yang dikenal dengan nama "*comitte of social studies*" yang memiliki

⁴⁵ Udin Syaefuddin Saud, *Op.,cit*, hlm.54

⁴⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013,hlm.81



tujuan sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu sosial ditingkat sekolah dan ahli-ahli sosial yang mempunyai minat yang sama.⁴⁷

Di Indonesia konsep IPS memili pengertian dan tujuan yang berbeda dari AS. Hal ini tertuang dalam buku II C dari kurikulum 1975 untuk SMP memberikan batasan mengenai IPS sebagai berikut: Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang merupakan panduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Di SMP mata pelajaran sosial itu adalah: Geografi dan kependudukan, sejarah, ekonomi dan koperasi. Jadi dengan demikian jelas bahwa IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin ilmu sosial.⁴⁸

Pengertian fusi disini memberikan arti bahwa IPS adalah suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kontak-kontak disiplin yang ada. Artinya menurut definisi tersebut bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran yang terpisah-pisah tetapi semua diajarkan secara terpadu untuk tingkat SD dan SMP. Sedangkan untuk tingkat SMA dan sederajat ilmu IPS yang diajarkan terdiri dari Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi. Namun jika diperguruan tinggi ada tambahan lagi yaitu antropologi dan politik.⁴⁹

IPS sebagai suatu fusi dari beberapa disiplin ilmu sosial memiliki konsep dasar yang dipilih dari disiplin-disiplin ilmu sosial yang kemudian diidentifikasi sebagai konsep dasar yang perlu diketahui oleh siswa

⁴⁷ Nurasmawi dan Akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011, hlm.17

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.18

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.19



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum yang sedang dikembangkan. Konsep dasar ini dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh kurikulum IPS. Konsep dasar dalam kurikulum IPS adalah berperan sebagai pengendali atau kerangka dasar dalam menentukan ruang lingkup bahasan atau materi kurikulum dan dalam memilih konsep yang akan digunakan.

Berdasarkan pengertian diatas, IPS menjadi 2 disiplin ilmu besar setelah sains dan teknologi. Munculnya disiplin ilmu IPS tentu saja tidak lepas dari keberadaan dan kebutuhan manusia iitu sendiri yang di dalamnya banyak terdapat berbagai konflik, suku, ras, status, dan lain-lain yang menarik untuk dipelajari.

5. Karakteristik Pengantar Akuntansi

a. Sifat Dasar Perusahaan dan Akuntansi

Usaha atau perusahaan adalah suatu organisasi dengan sumber dasar seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan. Perusahaan dapat berbentuk kecil sampai berkala besar, dari warung kopi pinggir jalan hingga perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk makanan. Pelanggan perusahaan adalah individu atau perusahaan lain yang membeli barang atau jasa dengan imbalan berupa uang atau barang berharga lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bidang Spesialisasi dan Profesi dalam Akuntansi Perusahaan Jasa

1) Pengertian Profesi Akuntan

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Profesi ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, akuntan dipemerintah, dan akuntan pendidik. Bidang akuntansi ini terdiri atas beberapa spesialisasi, yaitu akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi anggaran, akuntansi manajemen, dan sistem akuntansi.⁵⁰

2) Jenis-jenis Profesi Akuntan

a) Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan independen (swasta) yang menyediakan jasa untuk pihak yang membutuhkan. Akuntan publik bekerja secara bebas tanpa ada tekanan.

Jasa yang diberikan akuntan publik adalah :

- i) Jasa pemeriksaan (*auditing*)
- ii) Jasa perpajakan (*tax service*)
- iii) Jasa akuntansi (*accounting service*)
- iv) Jasa konsultasi manajemen (*management advisory services*)

⁵⁰ Dwi Harti, *Pengantar Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*, Semarang: Erlangga, 2014, hlm.10.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dip perusahaan dan menjadi bagian dari perusahaan. Tugas akuntan perusahaan atau intern adalah menyusun sistem akuntansi, menyusun anggaran, menangani masalah perpajakan, melakukan pemeriksaan intern, dan menyusun laporan keuangan.

c) Akuntan Pemerintahan

Akuntan pemerintahan yaitu akuntan yang bekerja pada badan pemerintahan, perusahaan negara, bank pemerintah, direktur jendral pajak, dan direktoral jendral pengawasan keuangan negara.

d) Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum, dan melakukan penelitian di bidang akuntansi.⁵¹

3) Etika Profesi Akuntan

Etika profesi adalah suatu pedoman bagi para akuntan dalam menjalankan profesinya. Akuntan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pihak dengan beragam kepentingan.

Prinsip etika profesi akuntansi adalah sebagai berikut:

⁵¹ *Ibid*, hlm. 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seseorang profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

b) Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka melayani publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

c) Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesinya dengan integritas setinggi mungkin.

d) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesinya.

e) Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

g) Perilaku profesional

Setiap anggota harus konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

h) Standar teknis

Setiap anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas dari penerima jasa selama tugas tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.⁵²

4) Spesialisasi Akuntansi

a) Akuntansi keuangan

akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan keuangan internal maupun eksternal.

b) Akuntansi biaya

Akuntansi biaya (*cost accounting*) adalah bidang akuntansi yang menyiapkan data transaksi yang berhubungan dengan biaya-biaya dalam proses produksi untuk penerapan harga pokok produksi.

⁵² *Ibid*, hlm.12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Akuntansi perpajakan

Akuntansi perpajakan (*tax accounting*) adalah bidang akuntansi yang tujuan laporan keuangannya digunakan sebagai dasar penentuan pajak yang menjadi beban perusahaan serta perhitungan untuk kepentingan penyusunan laporan pajak.

d) Akuntansi anggaran

Akuntansi anggaran (*budgetary accounting*) adalah bidang akuntansi yang menentukan tujuan untuk periode tertentu di masa yang akan datang dan membandingkan hasil operasi dengan rencana yang telah ditetapkan.

e) Akuntansi pemeriksaan

Akuntansi pemeriksaan (*auditing*) adalah akuntansi yang bertujuan untuk memeriksa data-data akuntansi secara bebas yang bertujuan untuk meneliti kecermatan dan kebenaran catatan bukti transaksi perusahaan dan laporan keuangan.

f) Akuntansi pemerintahan

Akuntansi pemerintahan (*government accounting*) adalah bidang akuntansi yang mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan data keuangan yang ada pada badan-badan pemerintahan.

g) Akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah bidang akuntansi yang menyediakan informasi untuk pihak manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bahan untuk membuat neraca guna mendukung operasi sehari-hari dan membuat kebijakan di masa yang akan datang.

h) Sistem akuntansi

Sistem akuntansi (*accounting system*) adalah bidang akuntansi yang menetapkan prosedur dan pengendalian data keuangan sehingga proses pencatatan akuntansi dapat berjalan dengan cepat, efektif, dan efisien.

i) Akuntansi internasional

Akuntansi internasional adalah akuntansi yang berfokus pada persoalan-persoalan akuntansi yang terkait dengan transaksi internasional yang dilakukan oleh perusahaan multinasional.

j) Akuntansi sektor publik

Akuntansi sektor publik adalah bidang akuntansi yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan transaksi organisasi pemerintahan dan organisasi nirlaba lainnya.⁵³

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang terdahulu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Rahmi jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2013 dengan judul “*Hubungan Antara Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi Oleh Guru dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu*”

⁵³ *Ibid*, hlm. 13.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara” berdasarkan hasil analisis data tersebut, bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara, dengan hasil analisis product moment yaitu r observasi (0,654) lebih besar dari r tabel baik pada signifikan 5% (0,227) dan 1% (0,296).⁵⁴ Persamaan penelitian Elva Rahmi dengan peneliti terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dan meneliti tentang hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini ialah Elva Rahmi mengambil data penelitian menggunakan angket dan nilai rapor, sedangkan penulis mengambil data menggunakan observasi dan tes.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmula Nasution jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2010 dengan judul “*Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru*” berdasarkan hasil analisis data tersebut, bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru, dengan hasil analisis

⁵⁴ Elva Rahmi, *Hubungan Antara Penguasaan Bahan Pelajaran Ekonomi oleh Guru dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara*, Jurusan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

product moment yaitu r observasi (0,625) lebih besar dari r tabel baik signifikan 5% (0,211) dan 1% (0,281).⁵⁵

Persamaan penelitian Mahmula Nasution dengan peneliti terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dan meneliti tentang penguasaan bahan pelajaran guru dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini ialah Mahmula Nasution meneliti lima orang guru agama islam sedangkan peneliti hanya satu orang guru pengantar akuntansi, serta Mahmula Nasution mengambil data penelitian menggunakan angket dan nilai rapor, sedangkan penulis mengambil data menggunakan observasi dan tes.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Mastuti jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2011 dengan judul *“Pengaruh Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar”* berdasarkan hasil analisis data tersebut, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar, dengan hasil analisis regresi linier yaitu (0,720).⁵⁶

⁵⁵ Mahmula Nasution, *“Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru, Jurusan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010.*

⁵⁶ Widia Mastuti, *Pengaruh Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitian Widia Mastuti dengan peneliti terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dan meneliti tentang guru dan siswa. Perbedaan dengan penelitian ini ialah Widia Mastuti meneliti tentang penguasaan bahan keterampilan dasar mengajar, sedangkan peneliti tentang penguasaan bahan pelajaran oleh guru, Widia Mastuti mengambil data penelitian menggunakan angket, sedangkan penulis mengambil data menggunakan observasi dan tes.

7. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami. Konsep ini digunakan untuk memperjelas konsep teoritis agar tidak menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang di bahas yaitu Penguasaan Bahan Pelajaran oleh Guru (variabel X) dan Hasil Belajar Siswa (variabel Y).

a. Indikator Penguasaan Bahan Pelajaran oleh Guru (variabel X)

1) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi

- a) Guru menyusun RPP dengan mempertimbangkan kemampuan siswa
- b) Guru memeriksa setiap bahan ajar yang akan diberikan sebelum diberikan kepada siswa.

2) Mengkaji isi buku teks bidang studi yang bersangkutan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Guru menyeleksi setiap materi pelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - b) Guru memberikan penjelasan jika terdapat isi buku yang kurang dipahami oleh siswa.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan
- a) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
 - b) Guru memberikan pembelajaran yang tidak melenceng tujuan pembelajaran.
- 4) Mempelajari ilmu relevan
- a) Guru mempelajari ilmu relevan.
 - b) Guru memiliki buku tambahan yang berkaitan dengan pokok pembahasan.
- 5) Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain
- a) Guru mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain.
 - b) Guru menggunakan power point dalam memberikan materi pelajaran.
- 6) Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi
- a) Guru membuat pedoman penilaian hasil belajar siswa.
 - b) Guru mempergunakan pedoman penilaian hasil belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator Hasil Belajar Siswa (variabel Y)

Soal tes tertulis, dimana soal tes tersebut dibuat berdasarkan indikator tujuan pembelajaran pada RPP materi profesi dan bidang spesialisasi dalam akuntansi perusahaan jasa.

8. Asumsi Dasar dan Hipotesis

a. Asumsi Dasar

- 1) Hasil belajar siswa bervariasi.
- 2) Penguasaan bahan pelajaran oleh guru berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- 3) Semakin baik penguasaan bahan pelajaran oleh guru, semakin tinggi hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin kurang baik guru dalam penguasaan bahan pelajarannya, maka hasil belajar siswa rendah.

b. Hipotesis

Ha : Ada Hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran kelas X mata pelajaran pengantar akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada Hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran kelas X mata pelajaran pengantar akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.